

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah, tujuan, dan karakteristiknya, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan sehingga dapat dipahami makna suatu peristiwa dan tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Sudjana dan Ibrahim, 2011 menyebutkan bahwa penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, dan sejumlah penelitian perilaku lainnya termasuk dalam ilmu pendidikan. Menurut Suharyanto H Soro, tahun 2024, penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan analisis narasi dan / atau observasi terbuka melalui metode seperti wawancara, kelompok fokus, atau etnografi, dalam Coghlan, D., Brydon-Miller. M (2014).

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan berbagai fenomena terjadi di lapangan melalui metode ilmiah dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumen. *Social setting* penelitiannya meliputi aspek : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) berinteraksi secara sinergis. Peneliti menginterpretasikan fenomena yang ada, serta mendeskripsikannya melalui penguraian tentang situasi dan peristiwa berdasarkan pengalaman di lapangan.

Penelitian kualitatif menurut Suharyanto H Soro, (2023) “merupakan serangkaian aktivitas ilmiah dilakukan secara sadar dan bertujuan dalam rangka menemukan solusi dan mendeskripsikan tentang fenomena, peristiwa, dan perilaku sosial yang terjadi dalam latar alamiah (*natural setting*).” Penelitian kualitatif memiliki khas tersendiri, yaitu lebih mengedepankan setiap apa-apa yang melekat pada sebuah fenomena, berupa pelaku fenomena, penyebab fenomena, dampak fenomena, hubungan fenomena, dan semua hal yang melekat pada fenomena itu sendiri.

Penelitian Kualitatif ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan kasus di sekolah untuk menyelidiki prestasi belajar siswa dengan menggunakan manajemen dari JR Terry, sehingga akan ditemukan solusi dari rendahnya literasi minat baca dan rendahnya prestasi belajar siswa. Penelitian kualitatif dipahami sebagai pendekatan dalam menjelaskan studi kasus untuk menyelidiki atau mengeksplorasi sejumlah kasus secara mendalam sehingga akan menyentuh dan akan memberikan jalan keluar atau solusi dengan tepat terhadap masalah yang dihadapi. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan yang akan diteliti. Melalui penelitian kualitatif peneliti akan memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang menggambarkan kondisi lapangan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, menurut Ghony & Almanshur, 2014 dengan alasan bahwa penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Latar alamiah, sumber data dan instrumen oleh peneliti,
- b. Bersifat deskriptif,
- c. Proses dan hasil merupakan keniscayaan,
- d. Data dianalisis secara induktif,
- e. Penelitian kualitatif sebagai esensial,
- f. Fokus penelitian kualitatif,
- g. Desain penelitian secara tentatif dan verifikatif,
- h. Menggunakan kriteria khusus sebagai ukuran keabsahan data,
- i. Kepentingan teori sebagai dasar penelitian (*grounded theory*).

Penelitian ini dimulai dengan sebuah teori untuk diuji atau dibuktikan, dilanjutkan secara induktif (*grounded*), untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang induktif (*grounded*) kemudian dari data dicari pola-pola, hukum, prinsip, dan akhirnya ditarik menjadi kesimpulan. Maka, yang ditekankan adalah paradigma natural, karena manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian ini.

Beranjak dari kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata untuk dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proporsi, atau dimensi yang bersifat umum. Peneliti melakukan pengambilan data secara berulang-ulang

(*iteration*) sampai dirasakan jenuh (*redudancy*) atau sampai dirasakan jawaban yang didapat hampir sama. Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa Manajemen literasi di Sekolah sudah berjalan dan berlangsung secara berkelanjutan (*continue*) dan tidak berhenti pada suatu titik (*endless checkpoint*). Dengan demikian manajemen literasi di sekolah dipandang sebagai suatu proses yang dilakukan secara periodik, bukan suatu produk akhir. Oleh karena itu pendekatan yang dianggap lebih relevan dalam mengkaji persoalan tersebut di atas ialah pendekatan kualitatif.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus berfokus pada masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh manusia, manusia dengan lingkungan internal dan manusia dengan lingkungan eksternal. Studi kasus berorientasi pada masalah-masalah yang sudah terjadi dan sedang terjadi untuk ditemukan solusi sehingga menghasilkan pengetahuan baru terhadap masalah tersebut secara tuntas dan bermanfaat. (Suharyanto H Soro, 2023)

Studi kasus instrumental (*Instrumental Case Study*) merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif. Salah satu alasan permasalahan yang diteliti ada dalam lingkungan kerja, mendorong untuk mengatasi solusi dan hasil temuan diharapkan dapat diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan nyata.

Manajemen Literasi dipahami dengan mengkaji upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui MGMP Bahasa Indonesia melalui metode penelitian *case study* atau penelitian lapangan (*field study*) ini dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah, keadaan dan posisi kegiatan literasi pada jenjang Sekolah Menengah Pertama yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial di lingkungan sekolah yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian yang dilibatkan ialah Pengawas, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Bahasa Indonesia, Siswa dan Pengurus MGMP Bahasa Indonesia tingkat DKI, Sudin I dan II, MGMP Tingkat Sanggar dan Tingkat Sekolah. Penelitian *case study* merupakan studi mendalam terhadap suatu unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta

mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.

Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Lebih lanjut, data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Sebagai sebuah studi kasus, maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.

Menurut Cresswell, 2019 penelitian studi kasus intrumental merupakan penelitian studi kasus yang dilakukan dengan meneliti kasus untuk memberikan pemahaman mendalam atau menjelaskan kembali suatu proses generalisasi. Dikatakan bahwa, kasus diposisikan sebagai sarana (instrumen) untuk menunjukkan penjelasan secara mendalam dan pemahaman tentang sesuatu yang biasa dijelaskan. Melalui studi kasus, peneliti menginvestigasi untuk menunjukkan adanya sesuatu yang khas dapat yang dipelajari dari kasus tersebut, yang berbeda dari penjelasan yang diperoleh dari obyek-obyek lainnya. Dalam penelitian ini, manajemen literasi di Sekolah dianggap sebagai kasus yang akan dikaji dan didalami melalui teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mencakup metode observasi, wawancara, studi dokumentasi, dengan triangulasi. Sementara itu, teknik pemilihan informan menggunakan metode snowball sampling. Fokus utama penelitian ini implementasi Manajemen Literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di SMP Negeri 34 dan SMP Negeri 95 Jakarta, dengan mempertimbangkan lingkungan aman dengan tertib, visi serta target mutu ingin dicapai, kepemimpinan, harapan terhadap prestasi, serta dukungan intensif dari orang tua peserta didik dengan masyarakat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif bertujuan memperoleh informasi non-numerik menggambarkan konsep, opini, atau pengalaman tidak mudah diukur secara kuantitatif. Setiap penelitian memiliki tahap pengumpulan data berbeda, tergantung pada jenis penelitian dilakukan. Metode kualitatif lebih menekankan pada pengumpulan data di lingkungan alami (natural setting), dengan sumber data primer diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dengan dokumentasi (Sugiyono, 2018:224). Data dikumpulkan kemudian dianalisis menjadi dasar pada pengambilan keputusan dengan pemecahan masalah.

Adapun teknik pengumpulan data diterapkan pada penelitian ini meliputi:

a. Wawancara

Metode wawancara memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam dari responden. Wawancara mampu dilakukan pada berbagai bentuk, yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur: menggunakan daftar pertanyaan telah disusun sebelumnya.
- 2) Wawancara semi-terstruktur: memberikan fleksibilitas pada menyusun pertanyaan tambahan selama wawancara berlangsung.
- 3) Wawancara tidak terstruktur: dilakukan secara bebas tanpa daftar pertanyaan baku, sehingga memungkinkan eksplorasi lebih luas.

Wawancara efektif memahami opini, perasaan, pengalaman, dengan motivasi responden. Selain itu, wawancara juga digunakan memvalidasi atau melengkapi data dari sumber lain. Menurut Yunus (2010:302), hasil wawancara bisa saja identik atau berbeda dengan informasi diperoleh sebelumnya, sehingga diperlukan beberapa tahapan agar wawancara berjalan efektif, yaitu:

1. Memperkenalkan diri kepada informan.
2. Menjelaskan maksud dengan sasaran wawancara.
3. Menguraikan topik akan dibahas.
4. Mengajukan pertanyaan secara sistematis.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap individu dianggap memiliki pemahaman mendalam tentang implementasi Manajemen Literasi dalam

meningkatkan prestasi belajar siswa melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di SMP Negeri 34 dan SMP Negeri 95 Jakarta dengan mampu memberikan informasi terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, tindak lanjut, kendala, solusi, serta dampak Manajemen Literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di SMP Negeri 34 dan SMP Negeri 95 Jakarta.

Untuk melengkapi data pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa informan kunci, di antaranya:

1. Pengawas Kantor Kementerian.
2. Kepala SMP Negeri 34 dan SMP Negeri 95 Jakarta.
3. Pendidik di kedua sekolah tersebut.
4. Peserta didik terlibat pada tahap pembelajaran di SMP Negeri 34 dan SMP Negeri 95 Jakarta.
5. Komite sekolah memiliki peran pada mendukung keberlangsungan pendidikan di sekolah.

Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan menggali informasi komprehensif terkait implementasi Manajemen Literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di SMP Negeri 34 dan SMP Negeri 95 Jakarta.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung serta mencatat berbagai aspek berkaitan dengan objek penelitian. Observasi ini dilakukan memperoleh gambaran nyata mengenai fenomena sedang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi digunakan mengamati langsung Implementasi Manajemen Literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di SMP Negeri 34 dan SMP Negeri 95 Jakarta. Pengamatan dilakukan di lokasi penelitian dengan fokus pada kondisi, termasuk aspek Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi tenaga pendidik dengan tenaga kependidikan, sarana dengan prasarana, serta aspek pembiayaan mendukung keberlangsungan pendidikan.

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengakses berbagai dokumen berisi informasi relevan terhadap penelitian. Data dikumpulkan mampu berupa arsip tertulis, foto, laporan, artefak, serta dokumen administratif lainnya. Keunggulan teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi telah terdokumentasi sebelumnya, sehingga mampu merekonstruksi kejadian terjadi di masa lampau.

Menurut Moleong (2017:90), dokumen mampu digunakan pada studi dokumentasi terbagi menjadi dua jenis:

1. Dokumen Harian

Dokumen ini berisi catatan pribadi atau institusional mencerminkan pengalaman, tindakan, serta keyakinan individu atau lembaga. Dalam penelitian ini, dokumen dikaji mencakup dokumen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, kendala, serta solusi pada Implementasi Manajemen Literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di SMP Negeri 34 dan SMP Negeri 95 Jakarta.

2. Dokumen Resmi

Dokumen resmi memberikan informasi mengenai aktivitas serta keterlibatan individu atau kelompok pada suatu komunitas. Dalam penelitian ini, dokumen resmi digunakan meliputi kebijakan penyelenggaraan Manajemen Literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di SMP Negeri 34 dan SMP Negeri 95 Jakarta.

Moleong (2017:2016) mengklasifikasikan dokumen resmi menjadi dua kategori:

- a. Dokumen Internal, seperti catatan internal lembaga, memo, pengumuman, instruksi, aturan kebijakan, hasil rapat, serta sistem diterapkan pada organisasi.
- b. Dokumen Eksternal, mencakup informasi dipublikasikan perlu institusi sosial, seperti majalah, surat kabar, buletin, dengan surat pernyataan.

Teknik dokumentasi digunakan memperoleh data tidak mampu diperoleh melalui wawancara atau observasi. Hasil didapat dari teknik ini meliputi dokumen terkait mutu pembelajaran, dokumen Standar Kompetensi Lulusan (SKL), administrasi pendidikan, jurnal pengajaran, daftar nilai siswa, serta berbagai media pendukung lainnya seperti foto, bagan, dengan catatan hasil observasi.

c. Triangulasi

Triangulasi metode validasi data dengan membandingkan informasi diperoleh dari berbagai sumber, teknik, atau waktu berbeda guna memastikan keakuratan dengan kredibilitas data. Sugiyono (2010:244) menartikan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data dengan cara membandingkan informasi diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya, atau menggunakan metode berbeda pada mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, triangulasi diterapkan di SMP Negeri 34 dan SMP Negeri 95 Jakarta dengan beberapa pendekatan, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Teknik ini dilakukan dengan membandingkan data diperoleh dari berbagai sumber, seperti kepala sekolah, pendidik, serta komite sekolah. Data telah dikumpulkan dianalisis mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta aspek-aspek spesifik dari masing-masing sumber. Hasil analisis ini kemudian divalidasi melalui tahap member check guna memastikan kesesuaian data dengan informasi diberikan perlu ketiga sumber tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Dalam triangulasi teknik, data diuji dengan membandingkan informasi dari sumber sama tetapi melalui teknik berbeda, seperti wawancara, observasi, dengan dokumentasi. Sebagai contoh, data diperoleh dari pendidik melalui wawancara akan diverifikasi melalui hasil observasi dengan dokumen pendukung. Jika terdapat ketidaksesuaian antara ketiga teknik tersebut, maka dilakukan diskusi lebih lanjut dengan informan terkait memastikan keakuratan data.

3) Triangulasi Waktu

Faktor waktu juga mampu mempengaruhi kredibilitas data dikumpulkan. Data diperoleh melalui wawancara pada pagi hari, ketika responden masih pada kondisi segar dengan belum banyak menghadapi permasalahan, cenderung lebih akurat dibandingkan wawancara dilakukan di sore atau malam hari. Oleh karena itu, validasi data dilakukan dengan mengulang wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu berbeda memastikan konsistensi informasi diperoleh. Jika hasil triangulasi waktu menunjukkan perbedaan signifikan, maka tahap pengumpulan data diulang hingga ditemukan kesesuaian mampu dipertanggungjawabkan.

Penyusunan instrumen merupakan tahap krusial pada prosedur penelitian, karena instrumen berperan sebagai alat bantu pada mengumpulkan data diperlukan. Bentuk instrumen digunakan bergantung pada metode pengumpulan data diterapkan pada penelitian ini. Untuk metode wawancara, instrumen digunakan pedoman wawancara, sedangkan pada metode observasi, instrumennya berbentuk daftar periksa (checklist). Pada dasarnya, penyusunan instrumen penelitian juga merupakan penyusunan alat evaluasi, karena sasaran evaluasi memperoleh data relevan mengenai objek penelitian. Hasil diperoleh nantinya mampu diukur berdasarkan standar telah ditetapkan sebelumnya perlu peneliti.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Terkait dengan pemilihan lokasi atau lembaga sekolah dan para informan sebagai salah satu sumber informasi dalam penelitian ini, maka dilakukan secara purposif (berdasarkan pertimbangan tertentu), sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini bersifat studi kasus. Kasus di sini karena adanya kemajuan, keberhasilan, keunggulan atau memiliki karakteristik yang khas yang dimiliki oleh sekolah sebagai sumber data. Oleh karena itu, pemilihan sumber data dan lokasi pun didasarkan atas kondisi dan karakteristik seperti itu. Lokasi penelitian ini dilakukan di Jakarta, fokus pada SMP Negeri 34 Jakarta dan SMP Negeri 95 Jakarta.

Alasan pemilihan tempat penelitian di dua lembaga pendidikan yang berdomisili di Jakarta Utara yaitu SMP Negeri 129 dan SMP Negeri 95, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kedua sekolah tersebut secara khusus menyelenggarakan kegiatan manajemen literasi disekolah melalui musyawarah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia
- b. Memiliki program literasi yang cukup lengkap.
- c. Belum pernah dilakukan studi atau penelitian secara intensif, khususnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan yakni tentang manajemen literasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui musyawarah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan, maka pemilihan informan dipilih berdasarkan kapasitas subyek yang memiliki hubungan langsung dengan informasi yang ingin dicari. Penentuan subyek atau informan penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat sebanyak mungkin memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Jadi subyek atau informan yang dimaksud adalah orang yang menjadi sumber informasi dan diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat di lapangan yang berkaitan dengan manajemen literasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui musyawarah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Atas dasar tersebut maka subjek atau informan penelitian yang dimaksud adalah orang-orang (*actors*) yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Tidak semua orang dalam lembaga yang diteliti menjadi informan, sebab yang diteliti hanya informan *expert*, yaitu orang-orang yang bertanggung jawab, benar-benar mengetahui, menguasai, dan komposisi dalam lembaga sekolah, mulai dari pengawas sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan ketua musyawarah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia DKI Jakarta. Informan yang terlibat adalah informan yang dipandang mengetahui serta ikut terlibat dalam proses pengelolaan sekolah sesuai dengan tugas dan fungsi pada bidangnya masing-masing.

Dengan bekal pengalaman dan pengetahuan itu mereka bisa memberikan informasi berkenaan dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria informan yang dibutuhkan terdiri dari empat komponen informan utama, yaitu:

- a. Informan yang dapat menjelaskan informasi mengenai kebijakan berkaitan dengan program manajemen literasi yaitu untuk mengetahui tahapan manajemen literasi, yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, hambatan, solusi dan hasil
- b. Informan yang menjadi tenaga teknis dan pendamping di komunitas sasaran, sehingga dapat menjelaskan teknis program manajemen literasi secara langsung.
- c. Informan yang memenuhi kriteria dan terdaftar serta mengikuti jalannya program pemberdayaan yang dilakukan lembaga penyelenggara.
- d. Informan yang memahami dan dapat menjelaskan program manajemen literasi yang dilakukan serta mengetahui hasilnya, kontribusinya, hambatannya dan solusinya.

Informan awal dipilih secara *purposive* (sengaja), yang menguasai permasalahan yang akan diteliti. Informasi selanjutnya diminta dari informan awal untuk menunjukan orang lain yang dapat memberikan informasi yang lebih akurat, detail dan lengkap. Teknik penarikan informan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yakni pemilihan informan secara sengaja karena dianggap memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat memperkaya data penelitian. Dalam teknik *purposive sampling*, cara penarikannya dilakukan dengan pengambilan sampel yang sudah ada tujuannya dan sudah tersedia rencana sebelumnya. Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dengan kegiatan manajemen strategik, seperti Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan ketua musyawarah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Provinsi DKI Jakarta. Diharapkan dapat memberikan temuan lapangan yang lebih mendalam dan dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih komprehensif.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer ini pertama kali diperoleh dari Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Ketua musyawarah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Provinsi DKI Jakarta. Data primer ini berupa kata-kata dan sikap atau tindakan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mendapatkan data ini diperlukan waktu yang relatif lama dan perlu kesabaran serta kehati-hatian dalam mengumpulkan data akurat yang diperlukan dan yang ada hubungannya dengan manajemen literasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui musyawarah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 34 dan SMP Negeri 95 Jakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dan pelengkap dari data primer yang dibutuhkan dalam penelitian, yakni data yang diperoleh dari lingkungan sekolah, yang menunjang kegiatan manajemen literasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui musyawarah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen sekolah berupa buku profil, perijinan, laporan kegiatan, program kerja, foto-foto, film, rekaman video, internet, buku catatan pengelola dan guru. Data pendukung lainnya berupa dokumen 1 Kurikulum, dokumen 2 silabus, dokumen 3 RPP, dokumen asesmen, sejarah berdirinya sekolah, rencana anggaran kegiatan sekolah, rencana kerja tahunan, dan rencana kerja jangka menengah.

D. Objek Penelitian

Peneliti ketika melakukan penelitian untuk pertama kali yang harus diperhatikan adalah objek penelitiannya. Objek tersebut terkandung masalah yang

akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Husein Umar (2013:18) objek penelitian adalah sebagai berikut : “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain juga di anggap perlu.” Menurut Supriati (2015:44) pengertian objek penelitian adalah : “Variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian yang dilakukan.”

Pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa objek penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi berupa data dengan tujuan yang diharapkan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang penulis akan teliti adalah Manajemen Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui MGMP Bahasa Indonesia.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif atau naturalistik, fase-fase penelitian tidak dapat ditentukan secara pasti seperti halnya dalam penelitian kuantitatif. Tahapan dalam penelitian tentang manajemen literasi untuk meningkatkan prestasi belajar melalui musyawarah guru mata pelajaran (mgmp) Bahasa Indonesia terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi merupakan tahap persiapan pengumpulan data dengan mempersiapkan langkah-langkah, sebagai berikut:

- a. Mengajukan izin kepada SMP Negeri 34 dan SMP Negeri 95 Jakarta untuk melakukan penelitian tentang manajemen literasi untuk meningkatkan prestasi belajar melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia.
- b. Melaksanakan pendekatan terhadap lembaga atau instansi terkait yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh informasi atau gambaran yang jelas mengenai lokasi penelitian.
- c. Mempersiapkan pedoman wawancara dan observasi untuk responden yang telah dikonsultasikan dan disetujui pembimbing.

- d. Menghubungi responden di lapangan, yaitu pengelola kedua sekolah, antara lain: Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru dan ketua musyawarah guru mata pelajaran (mgmp) Bahasa Indonesia provinsi DKI Jakarta.
- e. untuk bernegosiasi agar mendapatkan persetujuan mengenai pelaksanaan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam rangka pengumpulan data.
- f. Melaksanakan wawancara, observasi pendahuluan sebagai penjajagan untuk mendapatkan gambaran umum melalui sumber data secara langsung yaitu Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan dan ketua musyawarah guru mata pelajaran (mgmp) Bahasa Indonesia provinsi DKI Jakarta untuk bernegosiasi agar mendapatkan persetujuan mengenai pelaksanaan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam rangka pengumpulan data.

2. Tahap Eksplorasi

Data awal yang diperoleh melalui orientasi dijadikan gambaran yang jelas untuk dilaksanakannya teknik pengumpulan data, baik melalui wawancara, observasi, maupun melalui studi dokumentasi. Pada tahap ini mulailah melaksanakan wawancara secara intensif dengan sumber data, melakukan observasi dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang cukup lengkap. Tahap eksplorasi merupakan implementasi dari kegiatan pengumpulan data melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menyusun dan menentukan sumber data yang dapat dipercaya untuk memberikan informasi tentang manajemen literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia
- b. Menyusun kembali pedoman wawancara dan pedoman observasi yang berkembang pada saat di lapangan, yang juga merupakan instrumen pembantu dalam melakukan penelitian kualitatif.

- c. Melakukan wawancara dan observasi secara intensif dengan Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Ketua musyawarah guru mata pelajaran (mgmp) Bahasa Indonesia provinsi DKI Jakarta untuk bernegosiasi agar mendapatkan persetujuan mengenai pelaksanaan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam rangka pengumpulan data.
- d. Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan dokumentasi untuk melengkapi data primer.
- e. Menyusun hasil penelitian, antara lain: menggambarkan, menganalisis, dan menafsirkan data hasil penelitian secara berkesinambungan sampai selesai.

3. Tahap Member Check

Tahap ini merupakan kegiatan pengecekan kebenaran dari data dan informasi yang diperoleh pada saat di lapangan, dengan maksud agar hasil penelitian lebih *kredibel* dan dapat dipercaya secara ilmiah. Tahapannya meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan analisis data dari lapangan, yang kemudian hasilnya disampaikan kepada masing-masing responden atau sumber data untuk mengkonfirmasi kesesuaian data yang telah responden berikan.
- b. Meminta penjelasan lebih lanjut kepada responden bila dianggap perlu untuk melengkapi data dan informasi yang masih diperlukan.
- c. Mengecek kembali kebenaran data dan informasi yang disampaikan oleh para responden atau sumber data pada tahap akhir, sebelum data tersebut dibuat laporan final.
- d. Menulis laporan penelitian kualitatif.

F. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk: kisi-kisi penelitian, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi dan pedoman observasi sebagai berikut:

1. Kisi-Kisi Penelitian

Tabel 3.1 Kisi- Kisi Penelitian
Manajemen Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui
Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia

NO	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian		
				WW	OB	S DOK
1.	Bagaimana Perencanaan Literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di SMP Negeri 34 dan SMP Negeri 95 Jakarta	a. Perencanaan program literasi b. Perumusan Kebijakan Program literasi c. Perumusan Kurikulum literasi d. Perumusan media dan sumber belajar literasi	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakil Kepala Sekolah (B) 3. Guru Bahasa Indonesia (C)			
2.	Bagaimana Pengorganisasian Literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di SMP Negeri 34 dan SMP Negeri 95 Jakarta	a. Pengorganisasian peran dan Tanggung Jawab MGMP b. Pengorganisasian beban belajar c. Pengorganisasian waktu belajar	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakil Kepala Sekolah (B) 3. Guru Bahasa Indonesia (C)			
3.	Bagaimana Pelaksanaan Literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di SMP Negeri 34 dan SMP Negeri 95 Jakarta	a. Bentuk Kegiatan literasi b. Pelaksanaan Program Literasi (Khusus) c. Pelaksanaan literasi diintegrasikan dalam pembelajaran	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakil Kepala Sekolah (B) 3. Guru Bahasa Indonesia (C)			

4.	Bagaimana Evaluasi Literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di SMP Negeri 34 dan SMP Negeri 95 Jakarta	a. Monitoring dan Evaluasi Program Literasi b. Indikator Keberhasilan program Literasi . .	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakil Kepala Sekolah (B) 3. Guru Bahasa Indonesia (C)			
5.	Bagaimana Kendala Literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di SMP Negeri 34 dan SMP Negeri 95 Jakarta	a. Ketersediaan sumber daya b. Sarana dan Prasarana c. Anggaran	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakil Kepala Sekolah (B) 3. Guru Bahasa Indonesia (C)			
6.	Bagaimana Solusi Literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di SMP Negeri 34 dan SMP Negeri 95 Jakarta	a. Solusi faktor penghambat internal b. Solusi faktor penghambat eksternal	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakil Kepala Sekolah (B) 3. Guru Bahasa Indonesia (C)			

7.	Bagaimana Tindak lanjut Literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di SMP Negeri 34 dan SMP Negeri 95 Jakarta	a. Penyesuaian program literasi b. Pengembangan kegiatan literasi c. Pelatihan dan pengembangan guru Bahasa Indonesia d. Peningkatan prestasi belajar	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakil Kepala Sekolah (B) 3. Guru Bahasa Indonesia (C)			
----	--	--	--	--	--	--

Keterangan : WW : Wawancara, OB : Observasi, S DOK: Studi Dokumentas

2. Pedoman Wawancara

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara
Manajemen Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui
Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia

Identitas Informan

Nama : _____ Jabatan : Kode :

Tempat : _____

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
A	Perencanaan	
1.	Bagaimana peran MGMP Bahasa Indonesia dalam merencanakan program literasi di SMP Negeri 34 Jakarta? Siapa saja yang terlibat?	
2.	Apakah ada panduan atau kebijakan tertentu yang MGMP gunakan dalam menyusun perencanaan literasi?	
2.	Bagaimana perencanaan ini diintegrasikan dengan kurikulum sekolah	
B	Pengorganisasian	
1.	Bagaimana tugas dan tanggung jawab dalam MGMP dikelola terkait program literasi?	
2.	Apakah ada pembagian peran di antara anggota MGMP dalam menjalankan program literasi?	
3.	Bagaimana koordinasi antar guru dalam MGMP diatur untuk mengimplementasikan program literasi?	
C	Pelaksanaan	
1	Apa saja bentuk kegiatan literasi yang dilakukan (misalnya membaca bersama, lomba menulis, dll.)?	
2	Apakah ada program literasi khusus yang telah diterapkan oleh MGMP Bahasa Indonesia? Jika ada, program apa saja?	

3.	Bagaimana program tersebut diintegrasikan ke dalam pembelajaran sehari-hari?	
4.	Apakah ada kegiatan literasi yang melibatkan siswa secara langsung?	
5	Menurut Anda, sejauh mana pelaksanaan program literasi yang dilakukan oleh MGMP berdampak pada prestasi belajar siswa?	
D	Evaluasi	
1.	Seperti apakah monitoring dan evaluasi Program literasi di sekolah?	
2.	Apakah ada indikator atau kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program literasi?	
3.	Apakah ada penilaian formal (misalnya tes literasi) atau informal (observasi) yang dilakukan?	
4.	Apakah ada data atau hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan prestasi siswa sejak program literasi diterapkan?	
E	Kendala	
1.	Kendala apa saja yang muncul dalam program literasi ini dari segi terkait waktu, sumber daya, atau partisipasi siswa?	
2.	Apakah ada hambatan dari segi dukungan sekolah atau fasilitas yang terbatas?	
F	Solusi dalam Mengatasi Hambatan	
1.	Apakah ada strategi khusus yang digunakan oleh MGMP untuk mengatasi kendala tersebut?	
2.	Apakah sekolah memberikan dukungan tambahan untuk mengatasi kendala tersebut?	
G.	Tindak Lanjut	

1.	Apakah ada rencana jangka panjang untuk meningkatkan program literasi?	
2.	Apa langkah-langkah yang dilakukan MGMP untuk memastikan keberlanjutan program literasi?	
3.	Bagaimana hasil dari program literasi ini diintegrasikan ke dalam pengajaran dan pembelajaran lebih lanjut?	
4.	Apakah ada rencana untuk memperluas atau meningkatkan cakupan program literasi?	

3. Pedoman Observasi

Tabel 3.3 Pedoman Observasi
Manajemen Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui
Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No	Kegiatan yang Diobservasi	Hasil Obsevasi
1.	Lingkungan internal SMP	
2.	Lingkungan eksternal SMP	
3.	Lingkungan luar kelas	
4.	Lingkungan di dalam kelas	
5.	Ruangan belajar siswa	
6.	Ruangan kerja Kepala Sekolah	
7.	Ruangan Tata Usaha	
8.	Mushola	
9.	Ruangan Perpustakaan	
10.	Ruang Lab. PAI	
11.	Ruang Lab. Komputer	
12.	Ruang Lab. Bahasa	
13.	Ruang Kesenian	
14.	Ruang Multi Media	
15.	Lapangan Olah Raga	
16.	Lapangan Upacara	
17.	Supervisi guru	
18.	Proses penyusunan visi dan misi	
19.	Tujuan yang sudah tercapai	
20.	Kehadiran kepala sekolah/guru/staf TU	
21.	Penganggaran sesuai tupoksinya	
22.	Pelaksanaan proses literasi	
23.	Hambatan kegiatan literasi di sekolah	
24.	Solusi penyelesaian masalah	
25.	Prestasi belajar Siswa di Kelas	
26.	Prestasi belajar Siswa di luar kelas	

4. Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 3.4 Pedoman Studi Dokumentasi
Manajemen Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui
Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal :

Waktu :

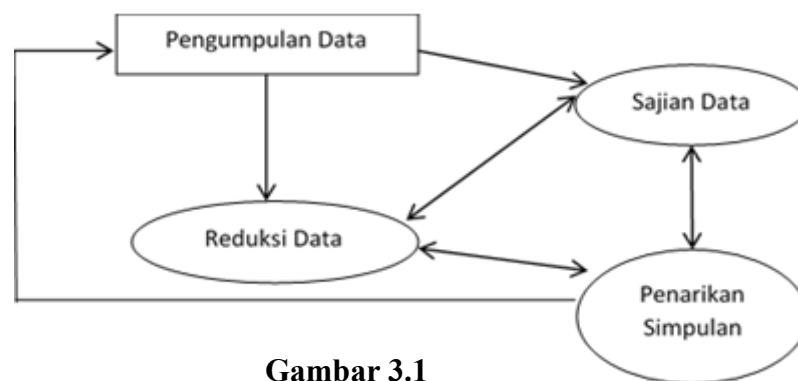
Tempat :

No	Dokumen yang Diperlukan	Hasilnya
1.	Dokumen Visi dan Misi	
2.	Dokumen Profil Sekolah	
3.	Dokumen I Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	
4.	Dokumen II (Silabus)	
5.	Dokumen III (RPP)	
6.	Dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT)	
7.	Dokumen Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM)	
8.	Dokumen Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP)	
9.	Dokumen Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS)	
10.	Dokumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS)	
11.	Dokumen Analisis SWOT (Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal)	
12.	Dokumen Program kegiatan literasi di sekolah	
13.	Dokumen Raport Mutu Sekolah	
14.	Dokumen SK KBM	
15.	Dokumen SK Tugas Tambahan	
16.	Dokumen SK Tim Pengembang Kurikulum	
17.	Dokumen Kalender Akademik	
18.	Dokumen Struktur Organisasi	
19.	Dokumen Notula Rapat	
20.	Dokumen Daftar Hadir Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
21.	Dokumen Jadwal Piket Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
22.	Dokumen Tata Tertib Sekolah	
23.	Dokumen (PKG) Penilaian Kinerja Guru	
24.	Dokumen (PKKS) Penilaian Kinerja Kepala Sekolah	
25.	Dokumen SKP (Sasaran Kinerja Pegawai)	
26.	Dokumen penilaian prestasi belajar siswa	

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data agar dapat diinterpretasikan dan lebih bermakna. Analisis data menurut (bogdan and taylor 1990) yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.

Aktivitas dalam analisis data meliputi: “data *reduction*, data display, *conclusion drawing/verification* serta dilakukan berdasarkan interaktif model” (Sugiyono, 2009: 338).



Gambar 3.1
Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan, terdiri atas catatan deskriptif yang merupakan catatan tentang apa yang dilihat, diamati, disaksikan, didengar dan

dialami sendiri oleh peneliti. Pengumpulan data ini menyangkut semua penyelenggaraan manajemen literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia. Catatan deskriptif ini merupakan data alami dari lapangan, tanpa adanya komentar dan tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan reflektif merupakan catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, gagasan/ide, dan tafsiran peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

2. Reduksi Data

Selama proses pengumpulan data, dilakukan reduksi terhadap data melalui proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transparansi data kasar yang diperoleh dan catatan yang tertulis di lapangan. Tahapan berikutnya dibuat ringkasan, memberi kode, penelusuran tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis catatan kecil (memo) pada kejadian seketika yang dirasa penting. Proses ini berlanjut terus menerus selama penelitian berlangsung, hingga laporan akhir tersusun secara lengkap

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah disusun dari hasil reduksi data berdasarkan penyajian data, yang memungkinkan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan atau pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif apabila data yang diperoleh telah banyak dan menumpuk, supaya peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau pada bagianbagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat narasi, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut, sehingga peneliti tetap dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam simpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpengar-pencar dan kurang tersusun dengan baik, dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dalam mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk itu penyajian data harus disadari sebagai bagian dari analisis data.

4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Pada awalnya kesimpulan sementara masih sangat tentatif, kabur, kemudian dengan bertambahnya data maka kesimpulan akan lebih mantap dan kokoh, dan kesimpulan yang ada senantiasa diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Hal ini juga dilakukan peninjauan ulang terhadap catatan lapangan dan tukar pikiran dengan orang-orang yang terlibat dalam penelitian seperti Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru di SMP Negeri 129 dan SMP Negeri 95 Jakarta Utara untuk menempatkan temuan yang dihasilkan dari penelitian lapangan.

H. Pengkajian Keabsahan Data

Agar hasil penelitian kualitatif ini dapat diterima sebagai suatu karya ilmiah yang memiliki kredibilitas (dapat dipercaya), maka perlu ada pemeriksaan keabsahan data. Untuk mencapai validitas yang baik, maka dalam penelitian ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Dalam penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan kecocokkan konsep penelitian dengan konsep yang ada pada responden. Untuk hal itu dilakukan langkah-langkah, sebagai berikut:

- a. Triangulasi, mengecek kebenaran data dengan membandingkan dengan data dari sumber lain, seperti buku-buku sumber; seperti hasil wawancara mengenai sistem akademik yang dilakukan;
- b. Pembicaraan dengan kolega (*peer debriefing*), hal ini peneliti membahas catatan-catatan lapangan dengan kolega dan teman sejawat yang mempunyai kompetensi dalam bidang administrasi akademik. Pembicaraan dengan kolega peneliti lakukan apabila data yang ditemukan seperti koordinasi dan komunikasi yang dilakukan kurang sesuai dengan kondisi riil di lapangan;

- c. Penggunaan bahan referensi digunakan untuk mengamankan berbagai informasi yang didapat dari lapangan;
- d. Mengadakan *member check* setiap akhir wawancara, atur pembahasan suatu topik (seperti data peserta didik yang belum selesai, koordinasi, dan pengawasan yang dilakukan), sehingga perbedaan suatu masalah dapat dihindarkan seperti sistem kerja yang dilakukan, juga dilakukan konfirmasi dengan narasumber terhadap laporan hasil wawancara, sehingga apabila ada kekeliruan dapat diperbaiki atau apabila ada kekurangan ditambah dengan informasi baru.

2. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan merupakan validitas eksternal hasil penelitian hingga sejauh manakah hasil penelitian ini dapat diterapkan atau diaplikasikan dalam konteks atau situasi lain. Transferabilitas hasil penelitian baru ada jika peneliti melihat dari situasi yang identik dan memiliki keserasian antara hasil penelitian dengan permasalahan di tempatnya. Meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama pada tempat dan kondisi yang lain. Transferabilitas merupakan suatu kemungkinan, sehingga peneliti tidak memiliki keyakinan akan dapat menjamin validitas eksternal ini.

3. Dependabilitas

Dependabilitas atau ketergantungan adalah satu kriteria kebenaran dan penelitian kualitatif yang pengertiannya sejajar dengan reliabilitas dalam penelitian kualitatif, yakni mengupas tentang konsistensi hasil penelitian. Konsep ketergantungan lebih luas dari pada reliabilitas, karena peninjauannya lebih dari segi konsep tetapi memperhitungkan segala-galanya yang ada pada reliabilitas itu sendiri

4. Konfirmabilitas

Agar kebenaran hasil penelitian dapat dibuktikan dan dapat dipertanggungjawabkan, maka dilakukan *audit trail*, yakni dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus konfirmasi untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang

dilaporkan dapat dipercaya sesuai dengan situasi yang nyata. Untuk hal itu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Data mentah yang diperoleh direkapitulasi dalam laporan lapangan yang lengkap dan cermat;
- b. Data yang sudah terkumpul kemudian dikonfirmasi ulang melalui observasi, wawancara dan upaya lainnya, untuk memastikan kebenarannya;
- c. Melakukan pengolahan dan analisis data secara sederhana untuk membuktikan kebenaran data, sehingga data dapat dipercaya kebenarannya.